

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sarana Belajar

a. Pengertian sarana belajar

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.¹

Sarana atau media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.² Pada intinya sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa informasi dari pengirim atau sumber ke penerima. Sarana dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran ketika membawa pesan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian tujuan penggunaan sarana adalah memfasilitasi komunikasi.

Menurut E. Mulyasa sarana fisik adalah sarana yang menunjang proses belajar mengajar diantaranya yaitu alat pelajaran (alat atau benda yang dipergunakan secara langsung

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm: 119.

² Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009) hlm: 103.

dalam proses belajar mengajar seperti buku, pulpen, dan lain-lain). Alat peraga (alat yang digunakan oleh pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan) dan media pengajaran (sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi eektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan seperti OHP, komputer, dan lain-lain).

keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.³

b. Macam-macam Sarana Pendidikan

Kaitannya dengan sarana dan prasarana pendidikan Nawawi mengklasifikasikannya dalam beberapa macam sarana pendidikan yaitu ditinjau dari sudut : habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- 1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai.

³Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007),Hlm: 170.

Apabila ditinjau dari habis tidaknya dipakai ada dua macam sarana pendidikan yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Seperti : kapur tulis, spidol, penghapus dan sapu, serta beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk yaitu kayu, besi, kertas kaarton, yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran ketrampilan. Adapun contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas. Semua tersebut merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifat.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama yaitu keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti : bangku, kursi, mesin tulis, atlas, globe, komputer dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digunakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya seperti lemari arsip sekolah merupakan sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindahkan sesuai keinginan.

b) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak.

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan atau digerakkan seperti: tanah, bangunan, sumur dan menara serta saluran air dari PDAM atau semua yang berkaitan dengan hal itu seperti pipanya yang relatif susah untuk dipindah ketempat-tempat tertentu.⁴

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan.

a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peragaa, alat praktik dan media/ sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

⁴Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), Hlm:2.

- b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor.

c. Standar Sarana Belajar

- 1) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 42 ayat 1 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.
- 2) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar meliputi:
 - a. Perabotan meliputi : kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru,meja guru, lemari dan papan pajang.
 - b. Media pendidikan meliputi : Papan tulis dan lain sebagainya.
 - c. Perlengkapan lain : Tempat sampah, Jam dinding dan lain sebagainya.⁵

⁵ Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 *tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA)*, hlm: 20.

2. Prasarana belajar

a. Pengertian Prasarana Belajar

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan sekolah.⁶ Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.⁷ Sedangkan menurut Daryanto secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.⁸

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Misalnya berupa suatu usaha, pembangunan, atau suatu proyek. Dengan kata lain prasarana ditunjukkan untuk benda-benda yang tidak bergerak. Sebagai contoh prasarana pada satu kantor atau sekolah adalah gedung, ruang kelas, tanah lapangan dan lain sebagainya. Perbedaan sarana dan prasarana sarana merupakan fasilitas yang dipakai langsung (utama), sedangkan prasarana

⁶Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). Hlm: 64.

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, . . . , hlm: 49.

⁸Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm: 51.

merupakan fasilitas penunjang dari sarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses tersebut.

b. Macam-macam Prasarana Pendidikan.

Macam-macam prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan kedalam dua macam.

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan dan ruang laboratorium.
2. Prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, namun secara langsung menunjang terjadinya proses belajar mengajar seperti ruang kantor, kantin, mushola, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan, ruang guru, ruang kepala lembaga, dan tempat parkir kendaraan.⁹

c. Standar Prasarana Belajar

- 1) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 42 ayat 2 yang berbunyi “setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium,

⁹Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, . . . , Hlm:3.

ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”. Dan peralatan yang mendukung proses belajar mengajar sebagaimana pada pasal 43 ayat 1 yang berbunyi “standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembayaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.¹⁰

- 2) peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 juni 2007 standar sarana dan prasarana sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs). Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:
 - a. Ruang kelas.
 - b. Ruang perpustakaan.
 - c. Ruang laboratorium IPA.
 - d. Ruang pimpinan.
 - e. Ruang guru.
 - f. Ruang tata usaha.

¹⁰ Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

- g. Tempat beribadah.
- h. Ruang konseling.
- i. Ruang UKS.
- j. Gudang
- k. Jamban.
- l. Ruang sirkulasi.
- m. Ruang organisasi kesiswaan.
- n. Tempat bermain atau berolahraga.¹¹

Salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar sarana dan prasarana meliputi:

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Banyak minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas 32 peserta didik.
- d. Rasio minimum ruang kelas 2 m²/peserta didik. untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas 30 m². Lebar minimum ruang kelas 5 m.

¹¹ Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 *tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA)*, hlm: 19.

- e. Ruang kelas memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Sekolah juga harus memiliki sarana dan fasilitas ruang kelas agar peserta didik merasa nyaman belajar didalam ruang kelas yang ditempatinya.¹²

3. Prestasi peserta Didik SMP

a. Pengertian peserta didik SMP

Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan,

¹² Permendiknas, nomor 24 tahun 2007 *tentang standar sarana dan prasarana (SD/MI), (SMP/MTs), dan (SMA/MA)*, hlm: 20.

potensi yang dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.¹³

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahapan perkembangan pubertas (11 -14 tahun). Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah dengan tipe *deductive* dan *inductive* sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Perkembangan yang sangat erat kaitannya dengan pembelajaran peserta didik, yaitu perkembangan aspek *kognitif, psikomotor, dan afektif*.

1) Perkembangan Aspek Kognitif

Periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia peserta didik SMP, merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual. Peserta didik telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran, bahwa belajar akan

¹³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hlm: 2.

bermakna kalau *input* (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat peserta didik .

Pada tahap perkembangan ini juga ada ketujuh kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* yaitu:

- a) kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional)
- b) kecerdasan logis matematis (kemampuan berfikir runtut)
- c) kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
- d) kecerdasan spasial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas)
- e) kecerdasan kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gerakan motorik yang halus),
- f) kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan rasa jati diri), kecerdasan antar pribadi (kemampuan memahami orang lain).

2) Perkembangan Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan salah satu aspek yang penting untuk diketahui oleh guru. Perkembangan aspek psikomotor juga melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

- a) *Tahap kognitif*

Tahap ini ditandai dengan adanya gerakan-gerakan yang kaku dan lambat. Ini terjadi karena peserta didik masih dalam taraf belajar untuk mengendalikan gerakan-gerakannya. Dia harus berpikir sebelum melakukan suatu gerakan.

b) *Tahap asosiatif*

Pada tahap ini, seorang peserta didik membutuhkan waktu yang lebih pendek untuk memikirkan tentang gerakan-gerakannya. Dia mulai dapat mengasosiasikan gerakan yang sedang dipelajarinya dengan gerakan yang sudah dikenal. Tahap ini masih dalam tahap pertengahan dalam perkembangan psikomotor.

c) *Tahap otonomi*

Pada tahap ini, seorang peserta didik telah mencapai tingkat otonomi yang tinggi. Proses belajarnya sudah hampir lengkap meskipun dia tetap dapat memperbaiki gerakan-gerakan yang dipelajarinya. Tahap ini disebut tahap otonomi karena peserta didik sudah tidak memerlukan kehadiran instruktur untuk melakukan gerakan-gerakan.

3) **Perkembangan Aspek Afektif**

Keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif peserta didik . Ranah afektif tersebut mencakup emosi

atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan direspon, dan apa yang diyakini dan diapresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing. Faktor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku peserta didik yang sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran, yang meliputi:

- a) *Self-esteem*, yaitu penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
- b) *Inhibition*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
- c) *Anxiety* (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dsbnya.
- d) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.
- e) *Risk-taking*, yaitu keberanian mengambil risiko.
- f) Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.

b. Pengertian prestasi belajar

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Semua diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun

tinggi.¹⁴ Muray mendefinisikan prestasi sebagai berikut : kebutuhan prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia dibentuk dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Tujuan belajar dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan tujuan pendidikan. Menurut Taksonomi Blom tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Pengertian belajar menurut para ahli diantaranya adalah:

1) Menurut Dr. Mushtofa Fahmi belajar adalah :

إن التعلم عبارة عن عملية تغيير أو تحويل في السلوك
أو الخبرة

Sesungguhnya belajar adalah (ungkapan yang menunjuk) aktivitas (yang menghasilkan) perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.¹⁶

¹⁴Helmawati, *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm: 205.

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm:47.

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet II, hlm. 34

- 2) Abin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahn perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.¹⁷
- 3) Sumardi Suryabrata menyatakan bahawa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya keakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha(dengan sengaja).¹⁸
- 4) Henry R Smith dalam buku *psychology of learning and development* dikatakan, “*Learning is the acquisition of new behaviour or the strengthening or weakening of old behaviour as the result of experience*”.¹⁹
- 5) Dalam buku *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta’lim* juz 3, yang ditulis oleh Dr Sutrisno Ahmad mendefinisikan belajar adalah:

والتعلم هو عملية يمارسها الفرد لتغيير سلوكه.²⁰

¹⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm : 172.

¹⁸ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, . . . , Hlm: 50.

¹⁹A. R. Rather, *Psychology of Learning and development*, (New Delhi : Discovery Publishing House, 2004), hlm. 136.

²⁰Sutrisno Ahmad, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta’lim* juz 3, (Ponrogo: Pondok Modren Gontor, 2008), Hlm: 1

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang sudah ditempuh atau dipelajari sebelumnya. Pengertian prestasi banyak dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut ini. Menurut Qohar memberikan pengertian bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha, baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.²¹

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afekti (sikap) dan psikomotorik (tingkah laku).²²

²¹Barnawi & M.Arifin. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*. (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm: 55.

²² Femi Olivia, *Teknik Ujian Efektif*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2011), hlm: 73.

Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi peserta didik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga menjelaskan tentang prestasi belajar walaupun tidak secara jelas yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا
 لَا سُبْحَانَكَ عَلِيمٌ لَّنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ
 ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِيُّهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ
 قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ
 مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi

Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S Al-Baqarah: 31-33)

Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa pertama, Allah SWT bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam as. Kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterima dihadapan para malaikat. Keempat, materi evaluasi atau yang diujikan haruslah yang pernah diajarkan.

Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar disekolah. Prestasi belajar bagi peserta didik memberi gambaran sejauh mana mereka menguasai belajarnya, sedangkan bagi orang tua sebagai bentuk keberhasilan anaknya dalam sekolah dan bagi guru sebagai gambaran berhasil tidaknya kerja guru dalam upaya memberikan pengajaran.

c. Pengertian prestasi belajar peserta didik SMP

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar disekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah melakukan evaluasi. Pada peserta didik SMP prestasi yang diukur berbeda dengan peserta didik SD maupun SMA. Usia peserta didik SMP pada umumnya berumur 11 -14 tahun. Pada Usia ini terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol yaitu :

1. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri – ciri seks sekunder
3. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
4. Senang membandingkan kaedah – kaedah, nilai – nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.

5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia social
8. Kecenderungan minat dan pilihan karer relatif sudah lebih jelas.

Prestasi belajar peserta didik SMP aspek penilaiannya berbeda dengan peserta didik SD contohnya pada aspek penilaian mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

Tabel 2.1

Perbandingan kompetensi Peserta didik SD dan SMP

Peserta didik SD kelas II		Peserta didik SMP kelas VII	
Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Kompetensi inti	Kompetensi dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum salat 1.2 Menunaikan <i>salat</i> sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan	1.Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati <i>al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman 1.2 Beriman kepada Allah Swt. 1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt.

d. Metode penilaian prestasi belajar

Metode yang dapat digunakan untuk prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar yang mereka lakukan, ada 2 macam metode diantaranya metode Tes dan metode observasi.

1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan..²³ Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisa (tes lisan), dalam bentuk tulis (tes tulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).²⁴

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun demikian tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

²³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) Hlm: 67.

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm: 35.

Dengan demikian, istilah tes prestasi dalam hal ini mengacu pada tes prestasi belajar kawasan kognitif dalam bentuk tertulis.

Tes prestasi belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal dikelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.²⁵

Tes hasil belajar dapat dibedakan atas beberapa jenis. Dan pembagian jenis-jenis tes ini dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Berdasarkan atas jumlah peserta atau pengikut tes, maka tes hasil belajar dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a) Tes individual yaitu dimana pada saat tes kita hanya dihadapkan pada satu orang anak saja.
- b) Tes kelompok yaitu dimana pada saat tes itu didiberikan kita menghadapi sekelompok anak.

²⁵Syaifudi Azwan, *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm: 9.

Ditinjau dari segi waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes dapat dibedakan atas dua jenis.

- a) Power test, yakni tes dimana waktu yang disediakan untuk penyelesaian tes tersebut tidak dibatasi.
- b) Speed test, yaitu tes dimana waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi.

Apabila kita meninjau jenis tes hasil belajar dari segi bentuk jawaban atau bentuk respon, maka tes hasil belajar dibedakan atas dua jenis.

- a) Verbal test, yakni suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis.
- b) Nonverbal test, yaitu tes yang menghendaki respon (jawaban) dari test bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku. Jadi respon yang muncul berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu..

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban tes dapat dibedakan menjadi dua

- a. Tes tertulis yaitu jenis tes dimana testee dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya secara tertulis.

- b. Tes lisan yaitu tes dimana tester didalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan dan testee memberikan jawabanya secara lisan pula.²⁶

2. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.²⁷ Observasi dapat dibagi kedalam beberapa kategori.

- a) Berdasarkan atas rencana kerja petugas observasi, maka observasi dibedakan atas dua jenis.

- 1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur yaitu dimana segala kegiatan petugas observasi telah ditetapkan berdasarkan kerangka kerja yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan

²⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, . . .*, Hlm: 75.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, . . .*,

Hlm: 84.

luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan tegas. Karena itu pencatatan yang dilakukan bersifat selektif.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur dimana segala kegiatan petugas observasi tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.

b) Apabila ditinjau dari segi kedudukan petugas observasi dapat kita bedakan menjadi 3 macam observasi.

1) Observasi langsung

Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, surnyakanta untuk melihat pori-pori kulit.

3) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam

kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.²⁸

e. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar setidaknya dibagi dalam dua bagian yaitu : Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi). Faktor Eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental.²⁹

1) Faktor intenal terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi umum jasmani yang menandakan tingkat kesehatan seseorang. Kondisi kesehatan yang baik dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi).

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk membuat atau mengadakan analisis,

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, . . . , Hlm: 85.

²⁹ Helmawati, *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, . . . Hlm: 199.

memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan menarik kesimpulan, serta kemampuan berfiir seseorang. Peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan cepat dan tepat dalam menganalisis, memecahkan masalah, mengambil kesimpulan, menyesuaikan diri, bertindak atau berinteraksi.³⁰

2. Sikap

Sikap adalah keadaan diri dalam peserta didik yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaa tertentu didalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya.

3. Bakat

Bakat lebih dekat dengan kata aptidute (kecakapan-kecakapan pembawaan) yaitu mengenai kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Sebenarnya tiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi ada perbedaan dalam jenis dan derajatnya. Oleh karena itu yang dikatakan anak berbakat ialah mereka yang mempunyai bakat dalam derajat tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Seperti : bakat seni, melukis, menyanyi,

³⁰ Helmawati, *Pendidikan keluarga teoritis dan praktis*, . . . , Hlm:

akademik, memimpin, bakat mekanis dan lain-lain.³¹

4. Minat

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya hubungan antara diri sendiri dan dari luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

5. Motivasi

Motivasi yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Banyak bakat yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat.

2) Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental.

a. Faktor lingkungan

1. Lingkungan alami (yaitu tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya)

1) Lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk hidup).

b. Faktor instrumental

Yaitu seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, yang meliputi:

1) Kurikulum

2) Program

³¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, . . . , Hlm : 197.

3) Sarana dan fasilitas

4) Guru.³²

4. Hubungan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi peserta didik.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ سُبُلَ رَبِّكِ
ذُلًّا ۚ مِّنْ مَّخْرُجٍ يُطْوِنَهَا شَرَابٌ مُُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya :

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah

³² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, . . . , Hlm : 195.

itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”. (Q.S An-Nahl: 68-69)

Jelas bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad juga menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non benda. salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan gambar. Sebagaimana Hadits berikut:

Diriwayatkan oleh imam Ahmad dan Al-Hakim dari Abdullah bin Mas’ud, ia berkata, “Rasulullah membuat kami garis dan bersabda, “ini jalan Allah.” Kemudian membuat garis-garis disebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, “ini adalah jalan-jalan (setan).” Yazid berkata, “(garis-garis) yang berpencar-pencar.” Rasulullah SAW bersabda, “Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. *(H.R Ahmad dan Al-Hakim)*

Hadits diatas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya.

Sarana dan prasarana disebuah lembaga pendidikan bisa dikatakan lengkap apabila memenuhi standar sarana dan prasarana belajar sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI),sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA). Sarana prasarana pendidikan menjadi unsur yang komplek yang harus dimiliki oleh setiap sekolah.

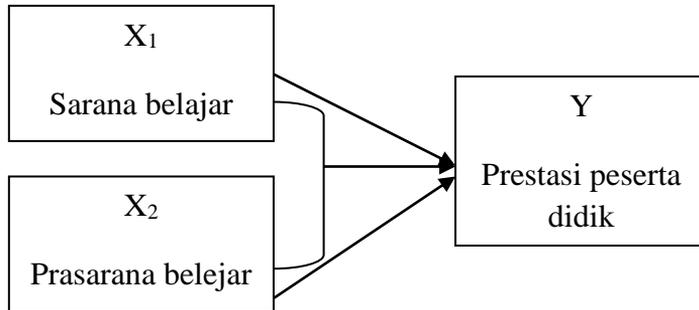
Semakin besar dan maju lembaga pendidikan tentunya semakin banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga membutuhkan manajemen yang memiliki tanggungjawab yang luas dan besar.³³ Proses belajar mengajar akan berjalan maksimal apabila faktor penunjang belajarnya lengkap. Selain dari kinerja guru, sarana prasarana pendidikan juga sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Salah satu sarana yang mendukung prestasi belajar peserta didik adalah ruang kelas yang memenuhi standar sarana dan prasarana

Adapun hubungan sarana dan prasarana belajar dapat digambarkan sebagai berikut :

³³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUPS, 2008), Hlm: 85.

Gambar 2.1

Skema pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi peserta didik.



- X₁ = Kelengkapan Sarana Belajar
- X₂ = Kelengkapan Prasarana Belajar
- Y = Prestasi belajar

Baik kelengkapan sarana belajar maupun kelengkapan prasarana belajar sangat berhubungan dan erat kaitannya dalam meningkatkan prestasi peserta didik karena sarana adalah fasilitas yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran dan prasarana adalah fasilitas penunjang maka kedua fasilitas ini saling berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik sangat dipengaruhi oleh faktor kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar

yang termasuk dalam faktor sosial. Jadi kelengkapan sarana dan prasarana belajar sangat menentukan para peserta didiknya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

B. Kajian Pustaka

kajian pustaka merupakan hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hal yang perlu dijelaskan dalam kajian pustaka adalah penyebutan beberapa referensi, baik buku maupun skripsi/tesis/ disertasi yang membahas tema yang sama atau sejenisnya.³⁴ Penulis melakukan penggalan informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama dalam sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variable, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan perbandingan oleh peneliti.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh layanan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang” disusun oleh Ummi Hani, (3105095), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo

³⁴Fakultas Tarbiyah IAIN WALISONGO, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S.1)*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010) cet 1, Hlm: 12.

Semarang. Membahas pengaruh layanan sarana dan prasarana belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Hj. Isriati Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan hasil taraf signifikansi 5% diperoleh harga $F_{reg} = 20,982$, sedang $F_t = 5,11$ sehingga dengan demikian F_{reg} lebih besar dari F_t berarti signifikan. Taraf signifikansi 1% diperoleh harga $F_{reg} = 20,982$, sedang $F_t = 1,02$ sehingga dengan demikian F_{reg} lebih besar dari F_t berarti Signifikan. Sehingga diketahui pengaruh pelayanan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI adalah signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel prestasi peserta didik digunakan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan variabel independennya pada sarana dan prasarana belajar bukan pelayanan sarana dan prasarana belajar. Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu sarana belajar (X_1) dan prasarana belajar (X_2).³⁵

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati”. Disusun Oleh Alif Futikha Ulfa (7101411193) Jurusan

³⁵ Ummi Hani, *Pengaruh Layanan Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Hj.Isriati Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2010)

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan hasil hasil 35,2% $H_a = X_1 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variable independen terhadap variable dependen. Sehingga diketahui Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah. Variabel independen (X) sama yaitu sarana prasarana. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu sarana belajar (X_1) dan prasarana belajar (X_2) dan satu variabel dependen yaitu prestasi belajar peserta didik (Y), sedangkan penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen sarana dan prasarana (X) dan dua variabel dependen yaitu Minat Membaca Literatur Ekonomi (Y_1) dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Y_2).³⁶

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI (Studi Kasus Pada Siswa SD N Sidorejo Lor 06 Kec. Sidorejo Salatiga. Disusun Oleh wanhari (11408006), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi

³⁶Alif Futikha Ulfa, *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Membaca Literatur Ekonomi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati* Skripsi (Pati:Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015)

Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga. Dengan hasil sarana pembelajaran memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa yaitu nilai r yang diperoleh adalah sebesar 0,644, yang memiliki nilai lebih besar dari r tabel 1% dan 5%. Sehingga diketahui Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI adalah signifikan. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel prestasi peserta didik digunakan sebagai variabel dependen (variabel terikat). Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang sarana dan prasarana belajar sebagai variabel independen (variabel bebas) sedang peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang ketersediaan sarana dan prasarana sebagai variabel independenya (variabel bebas). Peneliti terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk dari keseluruhan proses penelitian dimana kerangka berfikir menerangkan mengapa dilakukan penelitian (latar belakang masalah), bagaimana proses penelitian (pemecahan masalah), apa yang diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Dalam penelitian skripsi ini

³⁷ Wanhari, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI (Studi Kasus Pada Siswa SD N Sidorejo Lor 06 Kec. Sidorejo Salatiga*. Skripsi (Salatiga: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga.2010)

peneliti memilih judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Peserta Didik di SMP 29 Al-Azhar Semarang”. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan latar belakang yang ada peneliti masih menemukan sejumlah permasalahan akademik yang berkaitan dengan prestasi peserta didik. SMP 29 Al-Azhar BSB Semarang Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan memadai bagi pelaksanaan belajar peserta didik, Namun ternyata beberapa siswa prestasi belajar mereka ada yang belum maksimal, sarana dan prasarana belajar yang ada belum dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler perlu di tambah dan sebagian guru belum secara keseluruhan memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses belajar mengajar

Dari beberapa masalah yang ada akan dapat teratasi dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang memenuhi standar, lengkap dan dapat digunakan secara optimal untuk proses belajar mengajar dan semua pengajar harus dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada agar proses belajar mengajar lebih mudah dan prestasi peserta didik dapat meningkat karena kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar dan mengajar di kelas juga akan mengalami kendala. Dari hasil penelitian diharapkan sebuah lembaga baik formal maupun non formal dapat melengkapi sarana prasarana belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pengajar yaitu guru dapat memanfaatkan sarana dan

prasarana yang ada secara optimal agar prestasi peserta didik dapat meningkat. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sesuai standar sarana dan prasarana diharapkan prestasi peserta didik dapat meningkat dan semua pengajar dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam proses mengajar untuk memudahkan pengajar sendiri.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁸ Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, atau pengamatan dengan teori.

Hipotesis memberikan arah pada penelitian yang dilakukan peneliti.³⁹ Tujuan peneliti mengajukan hipotesis agar dalam kegiatan penelitiannya, perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1 :Ada pengaruh positif yang signifikan antara sarana belajar terhadap Prestasi peserta didik.

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2006), Hlm: 71.

³⁹W Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2014), Hlm: 57.

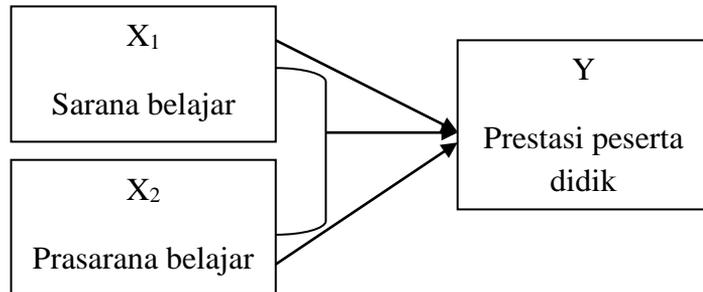
Ha2 :Ada pengaruh positif yang signifikan antara prasarana belajar terhadap prestasi peserta didik.

Ha3 :Ada pengaruh positif yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik.

Adapun rumusan hipotesis dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Skema pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi peserta diddik.



Keterangan

X₁ = Kelengkapan Sarana Belajar (Permendiknas Nomor 24 tahun 2007)

X₂ = Kelengkapan Prasarana Belajar (Permendiknas Nomor 24 tahun 2007)

Y = Prestasi belajar (Nilai Raport Peserta didik semester Ganjil)